BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter yang baik pada peserta didik merupakan salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh lulusan-lulusan peserta didik yang berkualitas dan yang mempunyai karakter pada dirinya. Sudah kita ketahui bahwasannya Istilah Revolusi Industri 4.0 bukan sesuatu yang asing lagi ditelinga masyarakat, khususnya dilingkungan para mahasiswa dan umumnya dilingkungan masyarakat sekitar.

Di era revolusi industri 4.0 ini merupakan suatu era yang memanfaatkan mesin sebagai tenaga penggerak dan pemroses ketika memproduksi suatu barang. Sehingga dampak dari revolusi industri 4.0 ini dalam penerapannya tidak lagi memberdayakan tenaga kerja manusia, sebab semuanya sudah menerapkan konsep otomatisasi.

Mesin yang berteknologi canggih dapat menggantikan peranan manusia dalam dunia industri. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap ketersediaan lapangan kerja. Walaupun begitu, tetap ada satu hal yang tidak dapat digantikan oleh mesin yaitu manusia yang berkarakter. Seseorang yang berkarakter tidak dapat digantikan oleh mesin canggih manapun, karena mesin tidak mempunyai karakter dan dia hanya diatur sesuai kebutuhan sehingga manusia yang berkarakter keberadaannya akan selalu dibutuhkan.

Oleh sebab itu pembentukan karakter pada peserta didik sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini, agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang baik dan juga berkualitas. Dan tentunya perkembangan zaman akan mengalami revolusi-revolusi baru sehingga menuntut manusia untuk terus berkembang dan maju agar tidak tertinggal oleh zaman. Menurut Suyanto dan Masnur Muslich pembentukan karakter yaitu membentuk cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.[1]

Pembentukan karakter pada peserta didik tidaklah mudah, karena membentuk karakter adalah bentuk kepribadian seseorang yang terus berkelanjutan agar terus menjadi yang lebih baik. Dalam pembentukan karakter banyak komponen yang harus dilibatkan, selain keluarga sekolahpun menjadi salah satu tempat yang sangat berperan dalam pembentukan karakter pada peserta didik, proses pembentukan karakter ini mengarah pada pembiasaan penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan dengan hasil pembinaan dan bukan terjadi dengan sendirinya.

Guru bukan hanya pengajar, pelatih dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat subjek didik berkaca.[2] karena itu guru hendaknya dapat melibatkan dirinya semaksimal mungkin dalam menciptakan berbagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik. Dalam struktur kurikulum terdapat mata perlajaran yang

---

[1] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70.

[2] Syarifah Normawati dkk, *Etika & Profesi Guru* (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 65.

berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik yaitu pelajaran pandidikan agama. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung mengenalkan nilai-nilai tingkah laku pada kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya pembentukan karakter pada mata pelajaran tersebut belum memberikan hasil yang memuaskan, hal ini disebabkan karena mata pelajaran tersebut cenderung hanya memberikan pengetahuan tentang materi saja, tetapi belum sampai pada tahap pengimplementasiannya, sehingga nilai-nilai karakter pada peserta didik belum ter-internalisasikan secara baik.

Esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku. Guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia yang baik. Sebagaimana makna Pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.[3] Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter tersebut. Seorang guru diharuskan mempunyai empat kompetensi diantaranya yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Profesional.

Dengan empat kompetensi tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas mengajar dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadianlah yang lebih berhubungan dengan pembentukan karakter pada peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan

---

[3] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011), 43.

berakhlak mulia, dengan kompetensi kepribadian tersebut guru dapat menjadi panutan yang baik bagi peserta didik.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Daar El Hasanah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada pada lingkungan Pondok Pesantren. Sekolah tersebut terletak di Jalan H.Sardali, Kampung Dukuh Sabrang, RT 02 RW 01, Desa Jawilan, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang-Banten. Peserta didik SMP Daar El Hasanah diwajibkan untuk menetap di asrama, sehingga sebagian besar waktu mereka digunakan untuk belajar di Sekolah tersebut. Walaupun sudah berada dilingkungan yang baik tetap masih saja terdapat peserta didik yang melanggar peraturan atau belum mempunyai karakter yang baik seperti tidak peduli terhadap lingkungan, berperilaku tidak jujur, tidak disiplin, dan tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan hal di atas diharapkan Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan kontribusi yang besar dan menjadi salah satu solusi dalam pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik khususnya dilingkungan SMP Daar El Hasanah Jawilan Kabupaten Serang. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, apakah kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Sehingga peneliti mengangkat judul ‘’PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP DAAR EL HASANAH JAWILAN KABUPATEN SERANG’’.

B. Pembatasan Masalah

Agar rumusan masalah dalam penelitian lebih fokus, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru SMP Daar El Hasanah Jawilan merupakan karakteristik dari guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia.
2. Pembentukan karakter peserta didik SMP Daar El Hasanah Jawilan ini mengarah pada pembiasaan penanaman nilai-nilai agama seperti berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, religius dan berakhlak mulia.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Daar El Hasanah Jawilan Kabupaten Serang?
2. Bagaimana Karakter Peserta Didik Di SMP Daar El Hasanah Jawilan Kabupaten Serang?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Daar El Hasanah Jawilan Kabupaten Serang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam peneletian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Daar El Hasanah Jawilan Kabupaten Serang.
2. Untuk Mengetahui Karakter Peserta Didik Di SMP Daar El Hasanah Jawilan Kabupaten Serang.
3. Untuk Mengetahui Seberapa besar pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Daar El Hasanah Jawilan Kabupaten Serang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

   Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam hal pembentukan karakter pada peserta didik dan sekaligus menambah wawasan keilmuan.

2. Bagi Pengguna

   Dengan adanya penelitian ini guru dapat terus meningkatkan kompetensi kepribadiannya dan terus menjadi panutan yang baik untuk peserta didiknya.

3. Bagi Lembaga

Dapat memberikan masukan bagi penyelenggara lembaga sekolah dan pembuat kebijakan dalam upaya pembentukan karakter pada peserta didik. Sehingga terus mengembangkan kompetensi kepribadian guru.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Khususnya dalam pembentukan karakter pada peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teori, yang meliputi: Landasan Teori, Penelitian Terdahulu Kerangka Berpikir, dan Perumusan Hipotesis. Adapun referensi yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian ini adalah teori mengenai kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan teori mengenai pembentukan karakter pada peserta didik.

Bab III. Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Yang meliputi: Deskrpsi Hasil, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, yang meliputi, Kesimpulan dan Saran-saran dari hasil kesimpulan tersebut.